

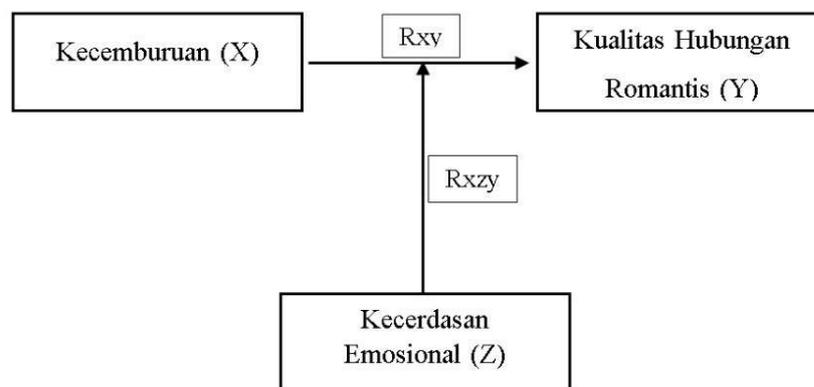
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Hal yang akan dibahas diantaranya yaitu subjek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik dengan model penelitian moderasi. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel kecemburuan (X) terhadap kualitas hubungan romantis (Y) yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional (Z). Kecerdasan emosional (Z) merupakan variabel moderasi yang berfungsi untuk melihat apakah variabel tersebut menguatkan atau justru malah memperlemah suatu hubungan antara variabel kecemburuan (X) terhadap kualitas hubungan romantis (Y) (Jose, P., 2013).



Gambar 3 1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel dan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal pada rentang usia 23-28 tahun yang sedang berpacaran minimal 6 bulan dan tinggal di Kota Bandung. Alasan pemilihan responden pada rentang usia ini karena menurut Arnett (2015) bahwa usia 23-28 tahun merupakan usia ideal bagi dewasa awal untuk

menikah, karena pada usia tersebut individu yang menjalin hubungan berpacaran akan mengajak pasangannya ke tahap yang lebih serius yaitu pernikahan. Maulidya & Adelina (2018) juga mengatakan bahwa individu pada usia 23-28 tahun, sedang gencar mencari pasangan hidup untuk memenuhi kebutuhan intimasinya. Sedangkan lamanya berpacaran minimal 6 bulan, menurut Sacher & Fine (1996), hubungan yang berjalan setelah 6 bulan akan muncul keseriusan dan terdapat usaha untuk mempertahankan hubungan yang sedang dijalani serta mulai munculnya kepuasan pada hubungannya.

Dikarenakan tidak diketahui populasi maka penelitian ini menggunakan *rules of thumb* dengan sampel minimal 300. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 310 yang berarti sudah memenuhi minimal. Sampel ini didapatkan dari 440 responden namun karena tidak reliabelnya responden maka responden dihapus dan jumlah akhir menjadi 310 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *incidental sampling* sampling. Dalam *non-probability sampling*, tidak semua responden yang berada dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Teknik *accidental sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel secara kebetulan dan sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan (Creswell, 2015).

Adapun karakteristik responden yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dewasa awal, berusia 23-28 tahun.
2. Sedang berpacaran minimal 6 bulan lamanya.
3. Berdomisili di Kota Bandung.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu kecemburuan sebagai variabel independen, kualitas hubungan romantis sebagai variabel dependen dan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi.

2. Definisi Operasional dan Konseptual

a. Kecemburuan

Secara konseptual sebagaimana yang dikemukakan oleh Pfeiffer & Wong (1989), bahwa kecemburuan merupakan manifestasi dari pikiran yang kompleks, emosi dan tindakan akibat adanya ancaman terhadap harga diri dan kualitas hubungan.

Secara operasional kecemburuan didefinisikan sebagai perwujudan pikiran, emosi dan tindakan kompleks dari dewasa awal sebagai akibat dari adanya ancaman terhadap hubungan romantis. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, emosi dan perilaku, melalui alat ukur *multidimensional jealousy scale*.

b. Kualitas Hubungan Romantis

Secara konseptual sebagaimana yang dikemukakan oleh Ducat & Zimmer-Gembeck (2010), bahwa kualitas hubungan romantis merupakan evaluasi yang dilakukan oleh pasangan untuk mengetahui sejauh mana hubungannya berdampak baik atau tidak terhadap dirinya maupun hubungannya.

Secara operasional kualitas hubungan romantis didefinisikan sebagai evaluasi yang dilakukan oleh dewasa awal untuk mengetahui sejauh mana hubungan romantisnya berdampak baik atau buruk bagi dewasa awal tersebut seperti bagaimana dukungan sosial yang didapatkan, bagaimana mengatasi konflik interpersonal, dan seberapa dalam hubungan romantisnya tersebut. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan enam aspek yaitu kehangatan (*warmth*), dukungan otonomi (*autonomy support*), struktur (*structure*), penolakan (*rejection*), paksaan (*coercion*), kekacauan (*chaos*), melalui alat ukur *Partner Behaviours as Social Context Scale (PBSC)*.

c. Kecerdasan Emosional

Secara konseptual sebagaimana yang dikemukakan oleh Schutte, N. S. dkk., (1998) bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan emosi diri sendiri

maupun orang lain dan menggunakannya untuk mengembangkan pikirannya serta tindakan yang akan dilakukannya.

Secara operasional kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan dewasa awal untuk mengetahui perasaan atau emosi dirinya maupun orang lain sehingga dapat mengendalikan emosinya, tindakan apa yang akan dikeluarkannya, mampu memotivasi dirinya, mengatur suasana hatinya, bertahan dalam tekanan, serta mampu berempati terhadap orang lain. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan lima aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan, melalui alat ukur *Emotional Intelligence Scale*.

D. Instrumen Penelitian

1. Spesifikasi Instrumen

a. Instrumen Kecemburuan

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kecemburuan yaitu dengan menggunakan *Multidimensional Jealousy Scale (MJS)* yang dirancang oleh Pfeiffer & Wong (1989) dengan reliabilitas sebesar 0.93 yang dikembangkan oleh Dandurand & Lafontaine (2014) dengan reliabilitas sebesar 0,92. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang terdiri dari 24 item berdasarkan 3 aspek yaitu kognitif, emosi dan perilaku. Skala *MJS* mengacu pada model *likert* dengan tujuh alternatif jawaban, pada aspek kognitif dan perilaku mulai dari 1 yaitu tidak pernah, hingga 7 yaitu sering. Sedangkan pada aspek emosi mulai dari 1 yaitu sangat senang, hingga 7 yaitu sangat sedih.

b. Instrumen Kualitas Hubungan Romantis

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kualitas hubungan romantis yaitu dengan menggunakan *Partner Behaviours as Social Context Scale (PBSC)* yang dirancang oleh Ducat & Zimmer-Gembeck (2010) dan dikembangkan oleh Utami & Novianti (2018), dengan reliabilitas 0,923. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang terdiri dari 30 item berdasarkan 6 aspek yaitu kehangatan (*warmth*), dukungan otonomi (*autonomy support*), struktur (*structure*), penolakan

(*rejection*), paksaan (*coercion*), kekacauan (*chaos*). Skala *Partner Behaviours as Social Context Scale (PBSC)* mengacu pada model *likert* dengan alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

c. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data kecerdasan emosional yaitu dengan menggunakan *Emotional Intelligence Scale* yang dirancang oleh Schutte, N. S. dkk., (1998) dengan reliabilitas dari 0,90. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang terdiri dari 33 item berdasarkan 5 aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Skala *Emotional Intelligence Scale* mengacu pada model *likert* dengan alternatif jawaban mulai dari 1 yaitu (sangat tidak setuju) hingga 5 yaitu (sangat setuju).

2. Kategorisasi Skor

Kategorisasi pada ketiga instrument dalam penelitian ini yaitu kecemburuan, kualitas hubungan romantis dan kecerdasan emosional dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi menjelaskan bahwa responden memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mengakibatkan kecemburuan yang rendah sehingga kualitas hubungan romantisnya tinggi. Kategori sedang menjelaskan bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional sedang mengakibatkan kecemburuan yang sedang sehingga kualitas hubungannya juga sedang. Sementara untuk kategorisasi rendah menjelaskan bahwa responden cenderung memiliki kecerdasan emosional yang rendah mengakibatkan kecemburuan yang tinggi sehingga kualitas hubungan romantisnya pun rendah.

Tabel 3. 2 Kategorisasi Instrumen

Instrumen	Kategori	Rentang Skor
Kecemburuan	Tinggi	$X < -0.479$
Kualitas Hubungan Romantis	Sedang	$-0.479 \leq X < 28.839$
Kecerdasan Emosional	Rendah	$28.839 \leq X$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik regresi linear dan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dengan versi 25.0 dan Microsoft Excel 2010.

Selanjutnya, dilakukan analisis untuk pengujian hipotesis yaitu dengan melakukan uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh kecemburuan (X) terhadap kualitas hubungan romantis (Y) dan pengaruh kecerdasan emosional (Z) terhadap kualitas hubungan romantis (Y). Tahapan selanjutnya yaitu dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui efek variabel moderasi kecerdasan emosional (Z) dalam memoderasi kecemburuan (X) terhadap kualitas hubungan romantis (Y).

Taraf signifikansi untuk hasil analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu jika signifikan ($Sg \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan jika signifikan ($Sg \geq 0,05$) maka H_0 tidak ditolak. Selain itu, peneliti juga melakukan perhitungan uji beda menggunakan uji T-Test dan One Way ANOVA untuk mengetahui perbedaan data demografis pada setiap variabel.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dan sudah meminta izin serta diizinkan oleh penyusun instrumen. Instrumen *Multidimensional Jealousy Scale* (MJS) digunakan untuk mengukur kecemburuan. Instrumen *Partner Behaviours as Social Context Scale* (PBSC)

digunakan untuk mengukur kualitas hubungan romantis. Instrumen *Emotional Intelligence Scale* digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional.

1. Alih Bahasa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Bahasa Inggris, sehingga peneliti menerjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan kembali kedalam Bahasa Inggris. Proses penerjemahan dilakukan dalam pengawasan dan bimbingan dari seorang ahli yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi., M.Pd., Psikolog. Alih bahasa ini berfungsi sebagai seseorang yang memperbaiki aitem dan isi, penulisan yang disesuaikan dengan konstruk variabel dalam penelitian ini.

2. *Expert Judgement*

Ketiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini melalui proses expert judgement untuk mengukur sejauh mana instrumen ini layak digunakan dan dapat mewakili konstruk teori sebenarnya. Expert judgement dilakukan oleh seorang ahli dalam kajian Psikologi yaitu Ibu Dr. Tina Hayati Dahlan, S. Psi., M. Pd., Psikolog, ibu Anastasia Wulandari, M.Psi., Psikolog, ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd. dan Bapak Farhan Zakariyya, S. Psi., M. Psi, Psikolog. Para ahli melakukan penilaian pada setiap item yang berguna untuk pencapaian kesesuaian dalam mewakili konstruk teori. Selanjutnya aitem yang sudah diperiksa oleh para ahli melalui proses uji keterbacaan kepada 10 orang responden yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah item tersebut dipahami dengan baik atau tidak.

3. Analisis Item dan Reliabilitas

Peneliti melakukan uji alfa cronbach, *person reliability* dan *item reliability* menggunakan Rasch Model pada aplikasi Winstep. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, reliabilitas item kualitas hubungan romantis menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,00 yang berdasarkan Guilford (1956) masuk dalam kategori sangat tinggi dan reliabilitas person sebesar 0,84. Sementara hasil reliabilitas item untuk instrument kecemburuan sebesar 0,99 dan reliabilitas person sebesar 0,86 masuk ke dalam kategori tinggi. Kemudian hasil uji reliabilitas pada instrumen

kecerdasan emosional menunjukkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99 dan reliabilitas person sebesar 0,87 masuk pada kategorisasi tinggi.

Item-item kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakannya dengan mengacu pada norma kategori nilai misfit. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan instrument kecemburuan tidak memiliki item yang nilainya diluar norma nilai misfit sehingga keseluruhan 24 item digunakan. Instrument kualitas hubungan romantis terdiri dari 30 item dan tidak memiliki item yang nilainya di luar norma misfit sehingga keseluruhan item digunakan. Sedangkan instrument kecemburuan terdiri dari 33 item, berdasarkan hasil analisis item terdapat 3 item yang harus dibuang yaitu item nomor 17, 27, dan 33.

Setelah melakukan analisis item, peneliti melakukan analisis responden dengan dengan Rasch Model menggunakan software Winstep. Dari 440 responden pada penelitian ini, terdapat 130 responden yang tidak reliabel (d disesuaikan dengan standar nilai Misfit) sehingga responden pada penelitian ini berjumlah 310 responden. Aitem dan responden yang dibuang dikarenakan nilainya tidak memenuhi standar nilai Misfit.